**JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian**
Volume 5 No. 9 September 2026, pp 7581-7591
E-ISSN 2829-7334
DOI: 10.58344/locus.v5i9.6367

# Pendampingan Pemanfaatan Taman Hortikultura Sayuran di Kelurahan Tlogo Mas Kecamatan Lowok Waru Kota Malang

**Gumoyo Mumpuni Ningsih*, Nur Ocvanny Amir**
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: gumoyo@umm.ac.id, vannydylan2020@gmail.com

***Keywords:***
*Vegetable Horticulture Garden; Community Empowerment; Horticultural Entrepreneurship; Family Food Security; Use of The Yard.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

**Abstract**

*The utilization of limited land through vegetable horticultural gardens has the potential to strengthen household food security and create economic opportunities in urban communities. However, the horticultural garden in Tlogomas Village, Lowokwaru District, Malang City, had not been optimally utilized for cultivation or collective business activities. This program aimed to improve the knowledge and skills of Family Welfare Empowerment members in vegetable cultivation, production management, marketing, financial management, and household-yard utilization. The activities included socialization, education, training, provision of production inputs, technology application, mentoring, and periodic evaluation. Community partners participated in all stages, from training to plant maintenance and harvesting. The results showed that 80% of the 50 invited members attended the training. All attendees gained knowledge of horticultural cultivation, production management, marketing, and financial management. After two months of mentoring, 70% of participants cultivated vegetables in their yards, while 30% did not because they preferred ornamental plants and could easily purchase vegetables locally. Although none of the participants had commercialized their harvests, household-yard cultivation helped reduce family food expenditure. The program strengthened participant capacity and supported household food self-reliance. Nevertheless, continuous mentoring, space-efficient cultivation technologies, stronger group organization, product planning, and improved marketing support remain necessary to transform household cultivation into a productive and sustainable horticultural enterprise.*

**Kata Kunci:**
Taman Hortikultura Sayuran; Pemberdayaan Masyarakat; Wirausaha Hortikultura; Ketahanan Pangan Keluarga; Pemanfaatan Pekarangan.

**Abstrak**

Pemanfaatan lahan terbatas melalui taman hortikultura sayuran berpotensi memperkuat ketahanan pangan keluarga dan menciptakan peluang ekonomi masyarakat perkotaan. Namun, taman hortikultura di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana budidaya maupun usaha bersama. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam budidaya sayuran, manajemen produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan pekarangan rumah. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pemberian sarana produksi, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi berkala. Mitra dilibatkan secara

partisipatif dalam seluruh tahapan, mulai dari pelatihan hingga pemeliharaan dan pemanenan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% dari 50 anggota PKK yang diundang mengikuti pelatihan. Seluruh peserta yang hadir memperoleh pemahaman mengenai budidaya hortikultura, manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Setelah pendampingan selama dua bulan, 70% peserta menerapkan budidaya sayuran di pekarangan rumah, sedangkan 30% lainnya belum menerapkannya karena lebih memilih tanaman hias dan mudah memperoleh sayuran di pasar. Meskipun belum ada peserta yang mengomersialkan hasil panen, pemanfaatan pekarangan telah membantu mengurangi pengeluaran pangan keluarga. Program ini meningkatkan kapasitas peserta dan mendukung kemandirian pangan, tetapi memerlukan pendampingan berkelanjutan, teknologi hemat lahan, dan penguatan pemasaran agar berkembang menjadi usaha hortikultura yang produktif.

## PENDAHULUAN

Pembangunan hortikultura telah memberikan sumbangan yang berarti bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional, yang dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah rumah tangga yang mengandalkan sumber pendapatan dari sub sektor hortikultura, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan hortikultura juga meningkatkan nilai dan volume perdagangan internasional atas produk hortikultura nasional dan ketersediaan sumber pangan masyarakat (Abera et al., 2023; Ahmadi, 2022; Gumoyo & Istis, 2025; W. Li et al., 2024; Setiawaty, 2017). Kontribusi sub sektor hortikultura ke depan akan dapat lebih ditingkatkan melalui peningkatan peran dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Hortikultura yang bersinergi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hortikultura memegang peran penting dan strategis karena perannya sebagai komponen utama pada Pola Pangan Harapan. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman konsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Alneyadi et al., 2024; Góngora-Chi et al., 2024; L. Li et al., 2025; Sisodiya et al., 2024; Xu et al., 2024). Jumlah penduduk Indonesia yang besar sebagai konsumen produk hortikultura yang dihasilkan petani, merupakan pasar yang sangat potensial, dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan semakin meningkat dalam jumlah dan persyaratan mutu yang diinginkan. Komoditas hortikultura juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, tanaman hias dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Fassinou Hotegni et al., 2024; Gumisiriza et al., 2022; Hefner et al., 2024; Jensen et al., 2024; Pan et al., 2024).

Dalam upaya memanfaatkan potensi dan peluang pengembangan hortikultura, Kelurahan Tlogomas membuat Taman Hortikultutra Sayuran sejak tahun 2023. Tujuannya adalah untuk mencukupi kebutuhan sayuran dalam rumah tangga. Sehingga tidak kekurangan pangan akan sayuran yang penuh gizi tersebut. Namun sayangnya sudah berdiri sejak 2 tahun yang lalu , taman sayuran tersebut oleh masyarakat belum di adopsi , belum diterapkan di pekarangan rumah warganya. Padahal mereka sering melewati tempat taman sayuran tersebut. Selain belum diterapkan di rumah masing masing, juga taman tersebut belum dibuat komersial, yaitu hasil produksinya belum di jual untuk menghasilkan keuntungan. Taman Sayuran tersebut baru

sebagai kegiatan Ibu-Ibu PKK, yaitu Menanam, memelihara, panen dan hasilnya dibagi bagi untuk anggota PKK. Jadi belum bersifat komersial. Menurut Ketua PKK dan ibu ibu anggota PKK, karena mereka belum bisa berwirausaha tanaman sayuran. Belum bisanya karena belum bisa memanajemen produksi, belum bisa memanajemen pemasaran, dan belum bisa memanajemen keuangan. Padahal kalau mereka bisa berwirausaha sendiri sendiri atau berkelompok di bidang hortikultura sayuran tersebut, maka akan bisa menghasikan produksi sayuran dan jika dijual maka akan mendapatkan keuntungan sehingga pendapatan keluarga meningkat.

Berbagai kegiatan terdahulu telah menerapkan penyuluhan dan pelatihan sebagai strategi peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Sangadji et al. (2023) melaporkan bahwa pelatihan budidaya hortikultura dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pembenihan, pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan pembuatan pupuk organik. Sementara itu, Dani et al. (2025) menemukan bahwa bimbingan teknis melalui ceramah, praktik, dan evaluasi mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengelola pekarangan, meskipun tingkat keaktifan peserta masih bervariasi dan sebagian peserta memerlukan pendampingan lanjutan. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dan praktik budidaya merupakan tahap awal yang penting, tetapi belum cukup untuk menjamin penerapan secara konsisten. Pendampingan berkelanjutan, pemberian sarana produksi yang sesuai, pemantauan perkembangan tanaman, dan penyelesaian kendala secara partisipatif diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat berubah menjadi perilaku produktif.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, yang memiliki potensi pertanian perkotaan dan partisipasi masyarakat yang cukup kuat. Salah satu praktik yang telah berkembang ialah Kebun Botol di RT 6 RW 5, yang memanfaatkan sekitar seribu wadah bekas untuk membudidayakan berbagai komoditas sayuran melalui pembagian tanggung jawab antaranggota dan dukungan pemasaran. Akan tetapi, berdasarkan identifikasi awal pada taman hortikultura sayuran yang menjadi sasaran kegiatan ini, pemanfaatannya masih terbatas pada kegiatan menanam, memelihara, memanen, dan membagikan hasil kepada anggota PKK. Masyarakat belum secara luas mengadopsi budidaya sayuran di pekarangan rumah, sedangkan hasil produksi kebun bersama juga belum dikelola sebagai komoditas usaha. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan belum memadainya kemampuan anggota dalam mengelola produksi, merencanakan pemasaran, mencatat keuangan, dan membangun pembagian kerja usaha. Akibatnya, keberadaan taman hortikultura belum memberikan nilai ekonomi yang optimal meskipun telah memiliki potensi produksi, kelembagaan, dan pasar lokal.

Penelitian dan kegiatan pengabdian terdahulu umumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengenalan teknologi budidaya, pemanfaatan pekarangan, peningkatan pengetahuan, atau kontribusi pertanian perkotaan terhadap ketahanan pangan. Kajian yang mengintegrasikan budidaya sayuran, manajemen produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, pengorganisasian usaha kelompok, serta pendampingan adopsi di pekarangan rumah masih relatif terbatas. Selain itu, peningkatan pengetahuan setelah pelatihan belum selalu diikuti penerapan budidaya secara berkelanjutan maupun keberanian untuk menjual hasil panen. Kesenjangan antara tersedianya taman hortikultura, penguasaan keterampilan teknis, penerapan pada tingkat rumah tangga, dan pembentukan usaha produktif tersebut menjadi alasan penting dilaksanakannya kegiatan ini.

Kebaruan kegiatan terletak pada model pendampingan terpadu yang menghubungkan fungsi taman hortikultura sebagai sarana belajar, sumber pangan keluarga, ruang penguatan kelembagaan PKK, dan inkubator wirausaha sayuran, disertai evaluasi terhadap kehadiran, peningkatan pengetahuan, penerapan budidaya, serta perkembangan komersialisasi hasil panen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Kelurahan Tlogomas dalam budidaya sayuran, manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha; mendorong pemanfaatan taman hortikultura sebagai usaha bersama; serta memperluas penerapan budidaya sayuran pada pekarangan rumah. Kegiatan ini juga bertujuan membangun pembagian tugas, mekanisme pemeliharaan, dan pola pendampingan yang dapat menjaga keberlanjutan program setelah pelaksanaan kegiatan berakhir. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan membantu keluarga memperoleh sayuran segar, mengurangi pengeluaran pangan, membuka peluang pendapatan tambahan, dan meningkatkan kapasitas kewirausahaan perempuan. Secara sosial dan kelembagaan, kegiatan ini bermanfaat untuk memperkuat partisipasi, kerja sama, dan kemandirian anggota PKK, sedangkan secara akademis hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis hortikultura yang mengintegrasikan ketahanan pangan keluarga dengan kewirausahaan kelompok pada lingkungan perkotaan.

## METODE PENELITIAN

Tahapan Pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. Sosialisasi. Ibu ibu anggota PKK diundang sebagai peserta sosialiasi adanya program pemanfaatan taman hortikultura sayuran.
2. Penyuluhan dan Pelatihan. Ibu Ibu PKK diberi penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan tanaman sayuran dengan cara dilatih budidaya tanaman sayura. Dilatih manajemn produksi, diberi pelatihan manajmen pemasaran, dan diberi pelatihan manajmen keuangan.
3. Penerpan teknologi. Ibu ibu PKK diberi s bantuan sarana produksi sayuran berupa benih, pupuk, polybag, pestisida, agar mereka bisa mempraktekkan budidaya sayuran di ruamah masing masing.
4. Pendampingan dan evaluasi. Ibu Ibu PKK di damping dalam menjalankan penerapan budi daya sayuran dan dalam pelaksanan manajmen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Evaluasi dilakukan tiap minggu yaitu dengan cara sampai sebeauh mana ibu ibu menerapka, ada kendala apa tidak, jika ada kendala kami beri solusi.
5. Keberlanjutan. Agar ibu ibu PKK tetap menjalankan usaha budidaya sayuran maka agar taman sayuran bisa berlangjut terus maka untuk usaha yang berkelompok kita bagi kelompok dan kita ajari tugas tugas yang harus dikerjakan. Begitu juga yang usaha mandiri. Setelah program pengabdian selesai tetapk kita pantau dan kita dampingi menyeliesaikan masalah jika ada masalah yang dihadapi, supaya bisa berlanjut terus program tersebut.

Keseluruhan aktivitas program pengabdian, akan dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan tujuan sehingga tujuan tercapai. Metode pelaksanaan pengabdian ini melibatkan partisipasi mitra.

**Tim Pengabdi melakukan:** 1. Memberi penyuluhan dan pelatihan wirausaha hortikultura sayuran. 2. Memberi penyuluhan dan pelatihan manajemen produksi, 3. Memberi

penyuluhan dan pelatihan manajemen pemasaran, 4. Memberi penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan, 5. Memberi Penyuluhan pentingnya memproduksi hortikultura sayuran di taman sayuran atau di pekarangan rumah untuk ketersediaan pangan mencegah kekurangan pangan

**Partisipasi Mitra**

1. Mitra menyediakan tempat dan watu untuk penyuluhan.
   Mitra berpartisipasi dalam kehadiran saat diberi penyuluhan dan pelatihan wirausaha hortikultura sayuran.
2. Mitra berpartisipasi dalam penyuluhan dan pelatihan
3. Mitra berpartisipasi dalam kehadiran saat diberi penyuluhan dan pelatihan manajemen produksi hortikultura sayuran.
4. Mitra berpartisipasi dalam kehadiran saat diberi penyuluhan dan pelatihan manajemen pemasaran hortikultura sayuran.
5. Mitra berpartisipasi dalam kehadiran saat diberi penyuluhan dan pelatihan manajemen keuangan hortikultura sayuran.
6. Mitra berpartisipasi dalam budi daya tanaman mulai pemeliharaan tanaman sampai panen

Mitra berpartisipasi dalam penerapan manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Pengabdian masyarakat yang kami berikan**:

1. Memberi penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman sayuran di taman sayuran agar ibu ibu PKK mau menerapkan budidaya sayuran di rumah masing masing sehingga tiap rumah menghasilkan produksi (ibu ibu PKK kita ajari menanam sayuran dan di beri benih , pupuk, polybag dan lain lain)
2. Manajemen Produksi. Ibu ibu PKK kita ajari manajemn produksi
3. Manajemen Pemasaran. Ibu Ibu PKK kita ajari manajemen Pemasran.
4. Manajemen keuangan. Ibu ibu PKK kita jari manajemen keuangan ujntuk usaha tanaman sayuran.

Memberi penyuluhan pada ibu ibu tentang pentingnya pemanfaatan tanaman sayuran yaitu tumbuh menjadi WIrausaha budidaya tanaman Sayuran.

Pentingnya wirausaha sayuran terletak pada perannya dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, mendukung gaya hidup sehat, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Usaha sayuran, baik budidaya maupun penjualan, menawarkan keuntungan ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Berikut adalah poin penting mengenai pentingnya wirausaha sayuran:

Memenuhi Kebutuhan Pangan:

1. Usaha sayuran, baik budidaya maupun penjualan, berperan penting dalam menyediakan pasokan sayuran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya makanan sehat, permintaan akan sayuran segar terus meningkat.

Usaha sayuran dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui penyediaan bahan baku untuk industri makanan.

**Relevansi dan Partisipasi Masyarakat**

Penyuluhan dan pelatihan usaha tanaman sayuran kepada ibu ibu PKK sangat relevan sekali di masyarakat. Hal ini karena ibu ibu PKK merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap ketersediaan makanan minuman di rumahnya. Dengan adanya Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya tanaman sayuran maka diharapkan ibu ibu PKK mau memanfaat pekarangan rumahnya untuk budidaya tanaman sayuran. Dengan adanya tanaman sayuran di pekarangan rumahnya maka jika berproduksi, maka sayuran tersebut akan membantu memenuhi kebutuhan pangan sayuran keluarganya. Jika hasil produksinya banyak maka bisa dijual untuk mendapatkan keuntungan, sehingga pendapatan keluarga ibu ibu PKK meningkat.

Koorodinasi dengan Mitra tentang waktu dan tempat di lakukan pada bulan oktober 20025.

Pengabdian Dilakukan pada Bulan Desember 2025

Berikut ini dokumentasi pengabdiannya:











**Gambar 1.** Pelaksanaan Program Pendampingan Pemanfaatan Taman Hortikultura Sayuran di Kelurahan Tlogomas, Kota Malang

**Impact (Kebermanfaatan dan Produktifitas)**

Pentingnya pengabdian penyuluhan pemanfaatan taman sayuran pada ibu ibu PKK, maka jika ibu ibu PKK mau menerapkan maka dampaknya adalah hasil tanaman sayuran tersebut perannya bisa memenuhi kebutuhan pangan sayuran keluarga yang terus meningkat, mendukung gaya hidup sehat, dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Usaha sayuran, baik budidaya maupun penjualan, menawarkan keuntungan ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Berikut adalah beberapa poin penting mengenai pentingnya usaha sayuran:

1. Memenuhi Kebutuhan Pangan:
    a. Usaha sayuran, baik budidaya maupun penjualan, berperan penting dalam menyediakan pasokan sayuran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
    b. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya makanan sehat, permintaan akan sayuran segar terus meningkat.

c. Usaha sayuran dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui penyediaan bahan baku untuk industri makanan.

2. Mendukung Gaya Hidup Sehat:
   a. Sayuran merupakan sumber nutrisi penting seperti vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan tubuh.
   b. Wirausaha sayuran, terutama yang fokus pada sayuran organik, dapat berperan dalam mendukung gaya hidup sehat masyarakat dengan menyediakan pilihan sayuran yang berkualitas dan bebas dari pestisida.
   c. Tren gaya hidup sehat yang semakin populer mendorong permintaan akan sayuran segar dan berkualitas tinggi.
3. Menciptakan Peluang Ekonomi:
   a. Usaha sayuran, baik dalam skala kecil maupun besar, dapat menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan.
   b. Modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha sayuran relatif terjangkau, terutama jika memanfaatkan lahan yang sudah ada.
   c. Perkembangan teknologi juga membuka peluang baru dalam usaha sayuran, seperti penjualan online dan pemasaran digital.
   d. Usaha sayuran dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar.
4. Berkontribusi pada Lingkungan:
   a. Budidaya sayuran, terutama dengan menerapkan prinsip pertanian berkelanjutan, dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.
   b. Tanaman sayuran dapat membantu menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, sehingga berkontribusi pada kualitas udara yang lebih baik.
   c. Penggunaan pupuk organik dan metode budidaya ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif terhadap tanah dan air.

Dengan demikian, wirausaha sayuran memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, mendukung gaya hidup sehat, menciptakan peluang ekonomi, dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih baik.

Supaya program pengabdian berjalan lancar dan tercapai targetnya, maka dilakukan evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan meliputi :

1. Monitoring kegiatan pelaksanaan pengabdian dan monitoring kegiatan pendampingan
2. Penjadwalan waktu pelaksanaan pengabdian
3. Memastikan semua proses dan seluruh tahapan pengabdian telah dilakukan sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati
4. Mengendalikan kegiatan pengendian agar seseuai dengan rencana yang telah ditetapkan
5. Menjaga kualitas pengabdian agar memenuhi criteria kinerja yang telah ditetapkan.
6. Memastikan mitra aktif melakukan latihan latihan sesuai yang diajarkan baik dalam manajemen peroduksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran.

Hasil evaluasi Pengabdian menunujukkan bahwa:

1. Ada 80% Ibu Ibu PKK hadir penyuluhan dan pelatihan dari total 50 ibu ibu PKK yang diundang untuk mengikuti pelatihan.
2. 100% peserta penyuluhan dan pelatihan yang hadir pelatihan akhirnya mengetahui cara budidaya tanaman hortikultura dan tau cara melaksanakan wirausaha hortikultura sayuran.
3. 100% peserta penyuluhan dan pelatihan yang hadir akhirnya mengerti tentang manajemen produksi usaha hortikultura sayuran.
4. 100% peserta penyuluhan dan pelatihan yang hadir akhirnya mengetahui melaksanakan manajemen pemasaran usaha hortikultura sayuran.
5. 100% peserta penyuluhan dan pelatihan akhirnya mengetahui cara memanajemen keuangan usaha hortikultura sayuran.
6. Setelah dilakukan pendampingan penanaman sayuran selama 2 bulan, 70% Dari peserta penyuluhan dan pelatihan akhirnya mau menanam tanaman sayuran hortikultura . 70% yang menerapkan, yang 30% tidak menerapkan menanam sayuran di pekarangan dengan alasan mereka lebih suka menanam bunga. Menurut mereka sayuran bisa mudah dibeli baik itu di pasar maupun di penjual sayuran yang keliling dari rumah ke rumah maupun banyak juga ditemui di warung warung sayuran.
7. Penerapan berwirausaha di bidang sayuran belum ada ( 0% ). Hal ini karena pekarangan mereka sempit. Kalau mereka menanam belum untuk dijual. Mereka menanam karena untuk dikonsumsi keluarga sendiri. Jadi mereka lebih hemat pengeluaran belanja sayuran, karena sudah memetik sayuran dari pekarangan sendiri.
8. Ibu Ibu PKK secara bersama sama menanam tanaman sayuran di Taman sayuran . Mereka membuat jadwal dalam pemeliharaan tanaman sayuran. Namun demikian sayuran yang ditanam di taman sayuran juga belum dijual hasil panennya. Hasil panennya di bagi bagi oleh ibu ibu PKK untuk konsumsi keluarganya.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan taman hortikultura sayuran di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam budidaya sayuran serta manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan. Sebanyak 80% dari 50 peserta yang diundang mengikuti kegiatan, dan seluruh peserta yang hadir memahami materi yang diberikan. Setelah pendampingan selama dua bulan, 70% peserta mulai menanam sayuran di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan mengurangi pengeluaran pangan. Namun, tujuan pengembangan kewirausahaan belum tercapai karena belum ada peserta yang menjual hasil panen. Keterbatasan lahan, rendahnya minat terhadap usaha sayuran, dan orientasi produksi yang masih berfokus pada konsumsi keluarga menjadi kendala utama dalam komersialisasi hasil budidaya.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pendampingan yang lebih panjang dan evaluasi sebelum serta sesudah program untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, pendapatan, dan ketahanan pangan keluarga secara lebih objektif. Program

lanjutan perlu mengembangkan teknologi budidaya hemat ruang, seperti vertikultur atau hidroponik, serta memperkuat aspek kewirausahaan melalui perencanaan usaha, pengemasan produk, pemasaran digital, pencatatan keuangan, dan kemitraan dengan pasar lokal. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan model usaha individu dan kelompok serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keberlanjutan adopsi budidaya dan keputusan peserta untuk mengomersialkan hasil panen.

## REFERENSI


Abera, B. H., Diro, A., & Beyene, T. T. (2023). The synergistic effect of waste cooking oil and endod (Phytolacca dodecandra) on the production of high-grade laundry soap. *Heliyon*, *9*(6), e16889. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16889

Ahmadi, S. (2022). *Kewirausahaan*. Ahli Media Press.

Alneyadi, K. S. S., Almheiri, M. S. B., Tzortzakis, N., Di Gioia, F., & Ahmed, Z. F. R. (2024). Organic-based nutrient solutions for sustainable vegetable production in a zero-runoff soilless growing system. *Journal of Agriculture and Food Research*, *15*, 101035. https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101035

Fassinou Hotegni, N. V, Guidimadjègbè, A. N., Ayenan, M. A. T., Singh, R. G., & Odjo, S. (2024). Assessing sustainability in smallholder vegetable farms in Benin Republic: A matrix approach. *Environmental and Sustainability Indicators*, *24*, 100483. https://doi.org/10.1016/j.indic.2024.100483

Góngora-Chi, G. J., Lizardi-Mendoza, J., & Quihui-Cota, L. (2024). Yucca schidigera saponin rich extracts: Evaluation of extraction methods and functional properties. *Sustainable Chemistry and Pharmacy*, *38*, 101470. https://doi.org/10.1016/j.scp.2024.101470

Gumisiriza, M. S., Ndakidemi, P. A., & Mbega, E. R. (2022). A simplified non-greenhouse hydroponic system for small-scale soilless urban vegetable farming. *MethodsX*, *9*, 101882. https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101882

Gumoyo, H., & Istis. (2025). Training On The Production of Natural Diswashing Soap For Students At MA. Muhammadiyah I Malang. *Jurnal Abdi Dosen; Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/2727

Hefner, M., Gebremikael, M. T., & Kristensen, H. L. (2024). Soil microbial activity improved while intensifying vegetable production by use of plant-based fertilisers, cover crops and reduced tillage. *Pedobiologia*, *102*, 150926. https://doi.org/10.1016/j.pedobi.2023.150926

Jensen, A., Mogensen, L., van der Werf, H. M. G., Xie, Y., Knudsen, M. T., & Kristensen, H. L. (2024). Environmental impacts and potential mitigation options for organic open-field vegetable production in Denmark assessed through life cycle assessment. *Sustainable Production and Consumption*, *46*, 132–145. https://doi.org/10.1016/j.spc.2024.02.008

Li, L., Li, W., Chen, D., Ma, L., Ji, L., Han, C., Zhu, L., & Jiang, J. (2025). Foaming and emulsification synergies in skin mild and environmentally friendly detergents based on Gleditsia sinensis saponins. *Journal of Molecular Liquids*, *417*, 126649. https://doi.org/10.1016/j.molliq.2024.126649

Li, W., Zhang, F., Li, P., Ji, L., Han, C., & Jiang, J. (2024). Performance characterization of water extracts of Camellia oleifera cake/sodium N-lauroylsarcosinate foam detergent with high foamability. *Colloids and Surfaces A: Physicochemical and Engineering Aspects*, *681*, 132730. https://doi.org/10.1016/j.colsurfa.2023.132730

Pan, Z., He, P., Fan, D., Jiang, R., Song, D., Song, L., Zhou, W., & He, W. (2024). Global impact of enhanced-efficiency fertilizers on vegetable productivity and reactive nitrogen losses. *Science of the Total Environment*, *926*, 172016. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2024.172016

Setiawaty. (2017). *Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran*.

Sisodiya, S., Gautam, S., Aneja, D., & Debnath, M. (2024). Exploring the usage of Olive leaf and green synthesized Olive leaf metallic nanoparticles as soap supplement for the formulation and optimization of innovative germicidal herbal soap. *Industrial Crops and Products*, *219*, 119012. https://doi.org/10.1016/j.indcrop.2024.119012

Xu, X., Bi, R., Song, M., Wang, B., Dong, Y., Zhang, Q., & Xiong, Z. (2024). Optimizing organic substitution: Balancing carbon sequestration and priming effects of a six-year field experiment for sustainable vegetable production. *Sustainable Production and Consumption*, *44*, 14–24. https://doi.org/10.1016/j.spc.2023.11.019